

ISSN 2089-9661 (PRINT)

ISSN 2089-967X (ONLINE)

SOCIUS

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Volume 06 Nomor 2 Oktober 2017

Socius ialah Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang menerbitkan dan mempublikasikan hasil penelitian dosen, tesis, hingga disertasi mahasiswa pascasarjana dari berbagai perguruan tinggi/universitas di Indonesia. Hasil penelitian yang diekstraksi ke dalam Jurnal Socius yang mengakomodasi kajian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jurnal Socius berkala terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober (ISSN-P 2089-9661) (ISSN-E 2089-967X)

Ketua Editor

Dwi Atmono

Editor:

Herry Porda Nugroho Putro

Heri Susanto

M. Zaenal A. Anis, M. Hum

Mutiani

Noor Amali

Mitra Bestari:

Enok Maryani

Helius Syamsudin

Muhsinatun

Singgih Tris Sulistiyono

Sariyatun

Wahyu

Jurnal Manager:

Sophia Maulida

Dini Yulianti

Desi Merliani

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Studi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, Jln. Brigjen Hasan Basry (eks Gedung UT) Banjarmasin 70123 Telepon/Faks (0511) 3304415, e-mail: *magister_pendidikanips@rocketmail.com* atau *magister.pendips@unlam.ac.id*.

Socius : diterbitkan oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. **Pembina:** Direktur Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, **Pengarah:** Wadir Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Wadir Bidang Umum dan Keuangan.

1	Gotong Royong <i>Lalawatan</i> Pada Tradisi Haul Masyarakat Banjar Pahuluan Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Gazali Rahman	161 – 173
2	Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 2 Banjarmasin Irfan Prasetyady Noor	174 – 181
3	Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Mardhotillah Nachrawie	182 – 206
4	Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Alalak Mis Erna Fauziah	207 – 226
5	Pembinaan Moral Remaja Putus Sekolah Pada PSBR Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan Rusmaniah	227 – 244
6	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS Di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin Wahidah Fitri	245 – 253
7	Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk Matheas Agus Wimboasto	254 – 268
8	Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 5 Muara Uya Melalui Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Norpah	269 – 283
9	Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Strategi Pembelajaran Metode Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Banjarmasin) Riduansyah	284 – 293
10	Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan (PKM-K) Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lambung Mangkurat Mahmudah Hasanah dan Monry Fraick NGR	294 - 315

**STRATEGI PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA – KEWIRAUSAHAAN (PKM-K)
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

MAHMUDAH HASANAH dan MONRY FRAICK NGR

Pendidikan Ekonomi FKIP ULM

hasanah.mahmudah@gmail.com dan monryratumbuysang@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the activities of Student Creativity Program (PKM), explaining the strategy to increase student wirausha interest, and explaining the obstacles of the Student Creativity Program (PKM). The research approach is used is qualitative research. This qualitative research is more specifically directed to the use of case study methods. In-depth and detailed research on everything related to the subject of research. The results is explaining interest in entrepreneurship should not be something that never made people, but rather develop into things that already exist. The use of the concept of using imitation techniques and modifications can be an option. Student creative ideas can be developed through the encouragement of the lecturers in the study program. The sharing guidance will be an effective forum for discussion of student interest. Students should be much more active understand the stages of proposing PKM as well as supervisor. Furthermore, creative ideas must be supported by competence.

Keywords: PKM, entrepreneurship, and competence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), menjelaskan strategi peningkatan minat wirausha mahasiswa, dan menjelaskan kendala pelaksanaan kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menjelaskan minat berwirausaha tidak harus sesuatu yang tidak pernah dibuat orang, tetapi lebih mengembangkan ke hal yang sudah ada. Pemakaian konsep pakai teknik amati tiru dan modifikasi bisa menjadi pilihan. Ide kreatif mahasiswa dapat dikembangkan melalui dorongan dari dosen-dosen pada program studi. Bimbingan yang bersifat *sharing* akan menjadi wadah diskusi efektif untuk mencari minat mahasiswa. Mahasiswa harus jauh lebih aktif memahami tahapan pengusulan PKM begitupula dosen pembimbing. Selanjutnya ide kreatif tersebut harus didukung kompetensi.

Kata kunci: PKM, wirausahaan, dan kompetensi

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan keterampilan sosial. Ada banyak cara dan bahan yang dapat dikreasikan untuk mendidik, memupuk dan mengembangkan, serta membentuk keterampilan sosial. Melalui keterampilan sosial dapat dilihat bagaimana mahasiswa mengimplementasikan nilai melalui berbagai keterampilan sosial (*Social Skill*). *Social Skill* atau keterampilan sosial memiliki penafsiran akan arti dan maknanya. Menurut beberapa ahli yang memberikan pendapatnya tentang social skill atau keterampilan sosial adalah sebagai berikut;

Merrel (2008) memberikan pengertian keterampilan sosial (*Social Skill*) sebagai perilaku spesifik, inisiatif, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk perilaku seseorang. Combs & Slaby (Gimpel dan Merrell, 1998) memberikan pengertian keterampilan sosial (*Social Skill*) adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara sosial maupun nilai-nilai dan disaat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain. Pembelajaran yang berorientasi pada proses dan keaktifan peserta didik harus mampu mengembangkan potensinya. Potensi yang dimaksud tidak hanya bertumpu pada kekuatan kognitif semata. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai keterampilan sosial.

Lulusan Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki *academic knowledge, skill of thinking, management skill, dan communication skill*. Kekurangan atas salah satu dari keempat keterampilan/kemahiran tersebut dapat menyebabkan berkurangnya mutu lulusan. Sinergisme akan tercermin melalui kemampuan lulusan dalam kecepatan menemukan solusi atas persoalan atau yang dihadapinya. Perilaku dan pemikiran yang ditunjukkan akan bersifat konstruktif realistis, artinya kreatif (unik dan bermanfaat) serta dapat diwujudkan. Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif pada hakekatnya dapat dilakukan setiap manusia apalagi yang menikmati pendidikan tinggi. Kreativitas merupakan penjelmaan integratif dari tiga faktor utama dalam diri manusia, yaitu: pikiran, perasaan, dan keterampilan. Dalam faktor pikiran terdapat imajinasi, persepsi dan nalar. Faktor perasaan terdiri dari emosi, estetika dan harmonisasi. Sedangkan faktor keterampilan mengandung bakat, faal tubuh dan pengalaman. Dengan demikian, agar mahasiswa dapat mencapai level kreatif, ketiga faktor termaksud diupayakan agar

optimal dalam sebuah kegiatan yang diberi nama Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsepsi Wirausaha dan Kewirausahaan

Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas disimpulkan secara umum merupakan harmonisasi antara kreativitas yang menciptakan ide-ide dengan pertimbangan peluang maupun resiko dan keinovasian dalam menerapkan ide-ide kreatif menjadi suatu bentuk barang dan jasa yang mempunyai nilai jual bagi wirausahawan. Membangun kewirausahaan berarti membangun atau menciptakan sesuatu yang baru. Kehidupan *entrepreneur* adalah kehidupan yang sangat ditentukan oleh pasar karena di situlah *enterpreneur* dan masyarakat bertemu dan berinteraksi untuk saling memperkenalkan dan menjual barang dan jasa dan untuk saling menemukan kebutuhan akan barang dan jasa oleh masyarakat pembeli (Miraza, 2008).

Seorang wirausahawan dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif, karena popularitas produk yang mungkin sukses dijualnya belum tentu bertahan lama. Menurut Astamoen (2005) hal ini terjadi mengingat adanya daur hidup produk (*product life cycle*) terutama produk hasil industri yang melalui lima tahapan, yakni:

1. Tahapan desain dan pengembangan;
2. Tahapan pengenalan;
3. Tahapan pertumbuhan;
4. Tahapan pematapan dan kematangan;
5. Tahapan penurunan.

Dengan demikian setiap produk dari wirausaha akan mempunyai tahap penurunan permintaan pasar, maka dibutuhkan kreativitas dan inovasi dengan memahami konsep daur hidup melalui penciptaan produk-produk baru setiap kurun waktu tertentu sesuai jenis produknya, supaya tetap dapat eksis bersaing dan usahanya tetap berkembang.

B. Sikap Mandiri

Sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada suatu yang tepat (Djaali, 2008). Sedangkan menurut Slameto

(2003) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Dimensi kepribadian seseorang selalu dipengaruhi atau dikendalikan faktor internal dan faktor eksternal. Bagi sebagian orang, kekuatannya selalu tergantung pada dirinya sendiri tetapi bagi orang lain kekuatannya tidak tergantung pada dirinya sendiri melainkan faktor eksternal seperti orang lain, nasib, keberuntungan atau kebetulan. Dikatakan sikap mandiri apabila orang tersebut mampu mendewasakan dirinya sendiri, dan apabila berhasil mendewasakan dirinya sendiri akan mampu membentuk pendapat atau pandangannya sendiri tentang masalah atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungannya.

Kepemilikan kemampuan dalam menghadapi masalah dan peristiwa tersebut maka individu akan mampu pula membentuk pandangan yang paling baik bagi orang lain. Orang yang selalu mengandalkan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri disebut juga mempunyai keinginan untuk menguasai dan mengendalikan tindakan-tindakan sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan atau pengaruh orang lain.

Sikap mandiri adalah kemampuan seseorang berdiri sendiri dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian individu yang berdiri di atas kaki sendiri akan mengambil inisiatif, mengatasi sendiri kesulitan-kesulitannya dan ingin melakukan hal-hal oleh dirinya sendiri. Tanda-tanda dari sikap sendiri adalah pengambilan inisiatif, mencoba mengatasi rintangan-rintangan dalam lingkungannya, mencoba mengarahkan tingkah laku ke arah yang sempurna, memperoleh kepuasan dari bekerja, dan mencoba mengerjakan sendiri tugas-tugas rutinnnya.

C. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengertian pengetahuan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui. Wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, ide adalah hal yang utama. Dengan demikian maka pengetahuan berwirausaha adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang tentang berwirausaha. Setiap orang pasti punya pikiran, tapi hanya sedikit yang punya ide, sehingga dalam berwirausaha diperlukan pengetahuan sehingga ide-ide/gagasan yang kreatif dan inovatif dapat memunculkan bentuk-bentuk wirausaha yang terus aktual dan memiliki trend dalam kebutuhan konsumen.

D. Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins (2001) motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Motivasi dapat dicermati dari ketegangan yang dialami oleh individu, semakin besar ketegangan, semakin tinggi tingkat upaya yang ditunjukkan individu dalam mencapai tujuannya.

E. Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan – K (PKM-K)

PKM merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (semula Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Ristek Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi. Realisasi PKM dimaksudkan agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan meyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional.

PKM dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001, yaitu setelah dilaksanakannya program restrukturisasi di lingkungan Ditjen Dikti. Kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sarat dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam satu wahana, yaitu PKM. PKM dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi.

Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan serta berjiwa mandiri dan arif, mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni. Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) merupakan program pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada laba (profit).

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Nasution (2003: 5) penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, kemudian Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (Sayekti Pujosuwarno, 1992: 34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut Sayekti Pujosuwarno (1986: 1) mengemukakan pendapat dari Moh. Surya dan Djumhur yang menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.

B. Instrumen Penelitian

Lazimnya penelitian kualitatif, instrumen penelitian yakni peneliti sendiri. Menurut Lincoln dan Guba (1985:39) "Peneliti berperan sebagai *human instrument* yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. Sehingga proses penelitian sangat penting dibandingkan hasil yang diperoleh". Peneliti dituntut agar *flexible* mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian yang mendalam. *Human instrument* dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007: 186). Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

2. Observasi

Menurut Burhan (2007: 115) observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Arikunto (2010:188) menyatakan bahwa “dokumentasi adalah usaha mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Penggunaan ini diharapkan bisa melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui tahapan observasi dan wawancara dengan cara menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat prmanen dan tercatat agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2000: 103) merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (semula Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Dikti), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Ristek Dikti untuk meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di Perguruan Tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional.

PKM dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001, yaitu setelah dilaksanakannya program restrukturisasi dilingkungan Ditjen Dikti. Kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini sarat

dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam satu wahana, yaitu PKM.

PKM dikembangkan untuk mengantarkan mahasiswa mencapai taraf pencerahan kreativitas dan inovasi berlandaskan penguasaan sains dan teknologi serta keimanan yang tinggi. Dalam rangka mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang cendekiawan, wirausahawan serta berjiwa mandiri dan arif, mahasiswa diberi peluang untuk mengimplementasikan kemampuan, keahlian, sikap, tanggungjawab, membangun kerjasama tim maupun mengembangkan kemandirian melalui kegiatan yang kreatif dalam bidang ilmu yang ditekuni. Pada awalnya, dikenal lima jenis kegiatan yang ditawarkan dalam PKM:

PKM-Penelitian (PKM-P),

PKM-Kewirausahaan (PKM-K),

PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M),

PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T) dan

PKM-Penulisan Ilmiah (PKM-I).

Pada tahun 2011, jumlah bidang PKM bertambah menjadi tujuh dengan terbitnya bidang PKM-Karsa Cipta. PKM dialokasikan di Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat bagi seluruh Perguruan Tinggi melalui penyediaan dana yang bersifat kompetitif, akuntabel dan transparan. Kriteria yang meliputi inti kegiatan seperti materi kegiatan, strata pendidikan, jumlah anggota, dosen pendamping, alokasi biaya, laporan akhir, dan luaran dari ketujuh kegiatan PKM disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Program Kreatifitas Mahasiswa

Tabel 1.1 Kriteria Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Sumber: Buku Pedoman PKM 2015

No	KRITERIA	BIDANG KEGIATAN						
		PKM-P*	PKM-K*	PKM-M*	PKM-T*	PKM-KC*	PKM-A†	PKM-GT†
1	Inti Kegiatan	Karya kreatif, inovatif dalam penelitian	Karya kreatif, inovatif dalam membuka peluang usaha bagi mahasiswa	Karya kreatif, inovatif dalam membantu masyarakat	Karya kreatif, inovatif dalam menciptakan karya teknologi	Karya kreatif, inovatif dalam IPTEKS	Karya kreatif dalam penulisan artikel ilmiah	Karya tulis dalam penulisan karya ilmiah atau kreatif
2	Media Kegiatan	Sesuai bidang ilmu, lintas bidang di lingkungan	Semua bidang ilmu atau yang relevan	Sesuai bidang ilmu atau yang relevan	Sesuai bidang ilmu, lintas bidang lingkungan	Sesuai bidang ilmu atau yang relevan	Karya kelompok yang telah dilaksanakan	Karya kelompok
3	Syarat Pendidikan	Diploma S-1	Diploma S-1	Diploma S-1	Diploma S-1	Diploma S-1	Diploma S-1	Diploma S-1
4	Jumlah Anggota**	3-5 orang	3-5 orang	3-5 orang	3-5 orang	3-5 orang	3-5 orang	3-5 orang
5	Alokasi Pendanaan	Rp2,5 juta s.d Rp12,5 juta	Rp2,5 juta s.d Rp12,5 juta	Rp2,5 juta s.d Rp12,5 juta	Rp2,5 juta s.d Rp12,5 juta	Rp2,5 juta s.d Rp12,5 juta	Insentif Rp 3 juta	insentif Rp 3 juta
6	Laporan Akhir	Hasil Kerja	Hasil Kerja	Hasil Kerja	Hasil Kerja	Hasil Kerja	Artikel	Artikel
7	Luaran	Artikel, paten	Barang dan jasa koersiasi dari artikel	Jasa, desain, barang dari artikel	Paten, model desain, parametrik, jasa dan artikel	Sistem, desain, barang, prototipe dan artikel	Artikel ilmiah	Desain kreatif yang berbasis dari artikel

* Program yang bermuara di PIMNAS
 ** Pada tahun pelaksanaan PKM yang bersangkutan belum menjadi sarjana

Setiap kelompok pelaksana PKM-P, PKM-K, PKM-M, PKM-T, dan PKM-KC wajib mengunggah laporan akhir dan artikelnya (Tabel 1.1). Kelompok yang tidak mengunggah laporan akhir, tidak akan dipertimbangkan masuk PIMNAS.

www.pimnas.kampusundip.com

B. Karakteristik Umum Bidang PKM

Tujuh jenis kegiatan PKM seperti telah diringkas pada Tabel 4.1 memiliki misi dan tuntunan teknis pelaksanaan yang berbeda. Perbedaan tersebut ditunjukkan melalui karakteristik masing-masing PKM sebagaimana dirinci pada Tabel 4.2. Walaupun demikian, secara garis besar PKM dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu PKM Proposal kegiatan yang meliputi PKM-P, PKM-M, PKM-K, PKM-T dan PKM-KC yang selanjutnya disebut PKM 5 bidang, dan PKM Proposal karya tulis yang selanjutnya disebut PKM-KT.

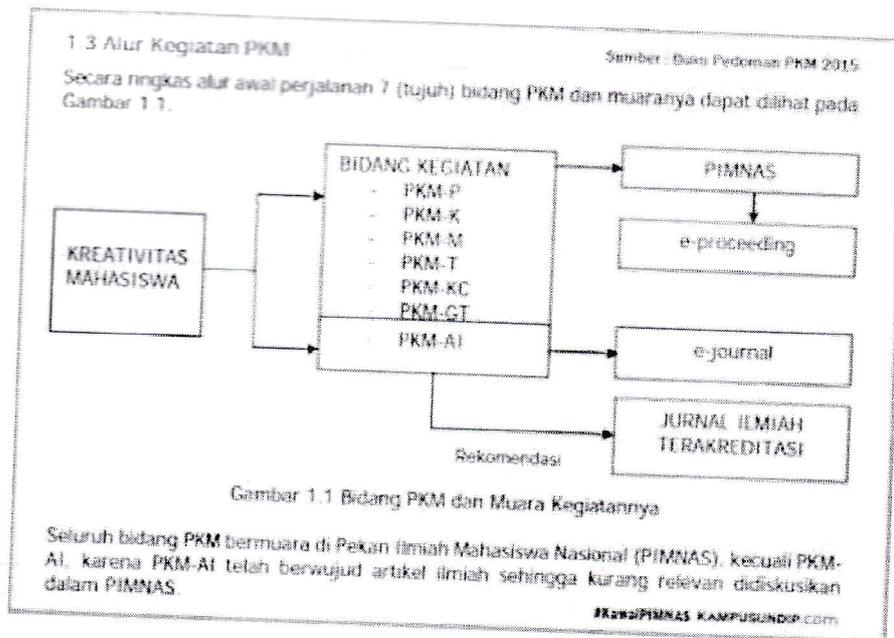
Tabel 2 Karakteristik Umum Setiap Bidang PKM

Tabel 1.2. Karakteristik Umum setiap Bidang PKM Sumber : Buku Pedoman PKM 2015

Jenis PKM	Penjelasan Umum
PKM-P	<p>Merupakan program penelitian yang dimaksudkan untuk mampu menjawab berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan isu terkini, misalnya mengidentifikasi faktor penentu mutu produk, pengembangan metode pembelajaran, inventarisasi atau eksplorasi sumber daya, modifikasi produk, identifikasi dan pengujian khasiat senyawa kimia bahan alam, atau merumuskan teknik pemasaran.</p> <p>PKM-P juga dapat berbentuk upaya pemecahan masalah humaniora, misalnya, survei kesehatan anak jalanan, metode pembelajaran aksara daerah di siswa sekolah dasar, laju pertumbuhan ekonomi di sentra kerajinan, atau faktor penyebab tahayul yang mewarnai perilaku masyarakat daerah dan hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal.</p>
PKM-K	<p>Merupakan program pengembangan ketrampilan mahasiswa dalam berwirausaha dan berorientasi pada profit. Komoditas usaha yang dihasilkan dapat berupa barang atau jasa yang selanjutnya merupakan salah satu modal dasar mahasiswa berwirausaha dan memasuki pasar. Jadi pemeran utama berwirausaha dalam hal ini adalah mahasiswa, bukan masyarakat, ataupun mitra lainnya.</p>
PKM-M	<p>Merupakan program penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam upaya peningkatan kinerja, membangun keterampilan usaha, penataan dan perbaikan lingkungan, penguatan kelembagaan masyarakat, sosialisasi penggunaan obat secara rasional, pengenalan dan pemahaman aspek hukum adat, upaya penyembuhan buta aksara dan lain-lain bagi masyarakat baik formal maupun non-formal, yang sementara ini dinilai kurang produktif. Disyaratkan dalam Proposal program ini adanya komitmen bekerjasama secara tertulis dari komponen masyarakat yang akan dibantu/menjadi khalayak sasaran.</p>
PKM-T	<p>Merupakan program bantuan teknologi (mutu bahan baku, prototipe, model, peralatan atau proses produksi, pengolahan limbah, sistem jaminan mutu dan lain-lain) atau manajemen (pemasaran, pembukuan, status usaha dan lain-lain) atau lainnya bagi industri berskala mikro atau kecil (industri rumahan, pedagang kecil atau koperasi), menengah atau bahkan berskala besar, yang menyangkut kepentingan masyarakat luas dan sesuai dengan kebutuhan calon mitra program. Mitra program yang dimaksud dalam hal ini adalah kelompok masyarakat yang dinilai produktif, misalnya: pedagang, penjual jasa dan sebagainya.</p> <p>PKM-T mewajibkan mahasiswa bertukar pikiran dengan mitra terlebih dahulu, karena produk PKM-T merupakan solusi atas persoalan prioritas mitra. Dengan demikian, di dalam usul program harus dilampirkan Surat Pernyataan Kesediaan Bekerjasama dari Mitra.</p>
PKM-KC	<p>Merupakan program penciptaan yang didasari atas karsa dan nalar mahasiswa, bersifat konstruktif serta menghasilkan suatu sistem, desain, model/barang atau prototipe dan sejenisnya. Karya cipta tersebut bisa saja belum memberikan nilai kemanfaatan langsung bagi pihak lain.</p>
PKM-AI	<p>Merupakan program penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari suatu kegiatan kelompok dalam bidang pendidikan, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat (misalnya studi kasus, praktik lapang, KKN, PKM, magang).</p>
PKM-GT	<p>Merupakan program penulisan artikel ilmiah yang bersumber dari ide atau gagasan visioner kelompok mahasiswa. Gagasan yang dituliskan dapat mengacu kepada isu aktual yang ada di masyarakat dan memerlukan solusi sistem yang berjangka panjang berdasarkan hasil karya pikir yang cerdas dan implementatif.</p>

Catatan : Kesemua program di atas mensyaratkan ide kreatif mahasiswa sebagai salah satu unsur penilaian utamanya.

PKawalPIMNAS KAMPUSUNDIP.com



Gambar 1
Bidang PKM dan Muara Keempatnya

Tabel dan gambar di atas mendeskripsikan tahapan PKM 5 bidang (PKM-P, PKM-K, PKM-M, PKM-T, PKM-KC) dibagi menjadi lima kegiatan, yaitu (a) pengusulan, (b) deskevaluasi dan penetapan proposal yang didanai, (c) pelaksanaan dan pelaporan, (d) monitoring dan evaluasi, dan (e) PIMNAS. Rincian tahapan proses, waktu penyampaian proposal sampai penyusunan laporan akhir dan artikel PKM serta presentasi di PIMNAS untuk PKM 5 bidang dapat dipelajari dalam Gambar 1. Tahapan PKM KT (PKM-AI dan PKM-GT) dibagi menjadi dua tahap, yaitu (a) pengusulan, dan (b) deskevaluasi dan penetapan proposal yang mendapatkan insentif (lihat Tabel 1.1). Sebagaimana dipaparkan pada bagian sebelumnya, PKM GT merupakan jenis PKM KT yang diikutsertakan di PIMNAS. Oleh karena itu, setelah tahap (b) tersebut Direktorat akan menentukan kelompok PKM GT yang diundang ke PIMNAS.

Prosedural pengusulan PKM mengikuti alur sebagaimana berikut. Tahapan proses diawali dengan penyiapan proposal PKM oleh mahasiswa bersama dosen pendamping di Perguruan Tinggi asal mahasiswa. Pada tahap ini diharapkan setiap Perguruan Tinggi melakukan seleksi internal untuk memilih proposal yang layak untuk diajukan ke Direktorat. Hal ini penting untuk dilakukan agar setiap Perguruan Tinggi

tidak hanya mengejar kuantitas proposal tetapi juga menjaga kualitas proposal yang dikirim, karena proses ini akan menentukan pada kategori mana Perguruan Tinggi tersebut akan bersaing.

Seorang mahasiswa hanya diperbolehkan mengajukan maksimum dua proposal dengan ketentuan, menjadi ketua di satu proposal PKM 5 bidang dan/atau menjadi anggota diproposal PKM yang lain (5 bidang) atau menjadi anggota di dua Proposal PKM 5 bidang. Ketentuan maksimum dua proposal juga berlaku untuk PKM KT (sebagai ketua dan anggota atau keduanya sebagai anggota). Pembimbing hanya diperbolehkan membimbing maksimal 10 proposal hibah di semua jenis PKM (PKM 5 bidang dan PKM KT). Tahap selanjutnya adalah mengajukan proposal ke Direktorat secara online dengan cara mengisi identitas pengusul dan mengunggah proposal ke SIM-LITABMAS (simlitabmas.dikti.go.id) oleh operator bidang kemahasiswaan di masing-masing Perguruan Tinggi asal mahasiswa.

B. Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa

Kewirausahaan adalah kegiatan/ kreatifitas, inovatif, yang terstruktur dalam menciptakan atau mengembangkan suatu produk yang disertai dengan keberanian mengambil resiko. Kemampuan dalam menangani usahanya secara mandiri, berusaha mencari, menemukan dan mencoba mengembangkan usahanya, dengan kemampuan mental, berkomunikasi, pengetahuan, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Seorang wirausahawan modal utamanya adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan disertai pula dengan keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat.

Seorang wirausaha selalu berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Wirausaha sangat membantu perekonomian masyarakat, karena wirausaha mampu membuka lapangan pekerjaan. Bagi wirausaha risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Risiko bukanlah untuk dihindari, melainkan untuk dihadapi dan ditaklukan dengan penuh perhitungan.

Pada umumnya manusia wirausaha adalah manusia yang memiliki potensi untuk berprestasi. Karena mereka memiliki motivasi yang kuat untuk maju. Wirausahawan tidak suka bergantung dan menunggu uluran tangan dari pihak lain

disekitarnya. Setiap usahanya adalah untuk memajukan kehidupan diri dan orang lain. Ia tidak mudah menyerah kepada alam dan justru berupaya untuk bertahan dari tekanan alam, atau jika perlu berusaha untuk menundukkan alam tempat mereka hidup dan berpijak untuk memenuhi kebutuhannya. Memulai berwirausaha diperlukan tekad yang kuat. Adapun beberapa trik untuk memantapkan kemampuan berwirausaha antara lain:

1. Minat Berwirausaha

Minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Mahasiswa yang memiliki minat pada suatu bidang akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada mahasiswa lain yang tidak memiliki minat pada bidang tersebut. Sesuai dengan pendapat dari Slameto (2003: 180), bahwa "Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya". Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan/kesesuaian.

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kegiatan tersebut meliputi pengambilan resiko untuk menjalankan usaha dengan cara memanfaatkan peluang-peluang/ kesempatan bisnis yang ada untuk menciptakan usaha baru dengan pendekatan inovatif atau untuk meningkatkan hasil karya (meningkatkan penghasilan). Ketertarikan dan keinginan ini sebaiknya juga diiringi dengan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan

keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari pengalaman dan kegagalan yang pernah dialami.

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

2. Kemampuan Berwirausaha

Menurut Suryana (2006: 4-5), untuk menjadi wirausahawan yang sukses tidak hanya dibutuhkan pengetahuan saja tapi juga dibutuhkan kemampuan berwirausaha yang mumpuni. Kemampuan berwirausaha adalah kemampuan atau potensi menguasai seluk beluk tentang kewirausahaan yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk berwirausaha. Kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan memperhitungkan risiko. Kegiatan wirausaha memiliki banyak tantangan dan risiko, seperti persaingan, harga yang naik turun, barang tidak laku, dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan dan pertimbangan dari segala macam segi (Buchari Alma, 2010: 54).

Wirausahawan sejati bukanlah spekulasi, tapi seseorang yang memiliki perhitungan cermat; mempertimbangkan fakta, informasi, dan data; serta mampu memadukan apa yang ada dalam hati, pikiran dan kalkulasi bisnis (Buchari Alma, 2010: 68). Menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 39), pengambilan risiko berkaitan dengan kepercayaan pada diri sendiri. Semakin besar keyakinan pada kemampuan sendiri maka semakin besar kesediaan untuk mengambil risiko.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kreatifitas sering diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang benar-benar baru, kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, ataupun membuat sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti. Wirausahawan yang kreatif, takkan habis akal bila mendapatkan tantangan, mereka mampu merubah tantangan menjadi peluang usaha. Seorang wirausaha akan berhasil apabila ia selalu kreatif dan menggunakan hasil kreatifitasnya itu dalam usahanya (Buchari Alma, 2010: 68-70).

Menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 39-43), jangan pernah memaksakan ide kreatif pada seseorang. Seseorang membutuhkan waktu untuk dapat menerima sesuatu yang baru karena sesuatu yang baru pasti akan mengandung risiko. Risiko inilah yang akan membuat seseorang akan merasa ragu-ragu. Jadi kreatifitas mempunyai hubungan yang erat dengan pengambilan risiko. Jika seseorang dapat memilih dari sejumlah ide kreatif, maka orang tersebut akan lebih siap mengambil risiko yang perlu untuk melaksanakan ide-ide kreatif yang paling produktif

4. Kemampuan dalam memimpin dan mengelola

Pemimpin yang selalu menanam kecurigaan kepada orang lain dan bawahannya, maka kelak akan berakibat tidak baik pada usahanya. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari orang lain maupun bawahannya, ia harus bersifat responsif (Buchari Alma, 2010: 54).

Menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 26), untuk menjadi pemimpin yang efektif, seorang wirausaha harus mencoba menilai segala sesuatu melalui sudut pandang orang yang dipimpinya. Sebelum mengambil tindakan untuk mempengaruhi bawahannya, pertimbangkan bagaimana reaksi mereka terhadap hal tersebut.

Dalam mengelola sebuah usaha menurut Geoffrey G. Meredith (2002: 45), seorang pemimpin sebaiknya juga mendelagasikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya. Dengan diikutsertakan dalam kewenangan maka akan membuat seseorang lebih bertanggung jawab dan lebih bisa mengekspresikan bakat serta kemampuannya. Akan tetapi, dalam pendelegasian wewenang ini dibutuhkan kepercayaan yang tinggi kepada bawahan.

5. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi

Manusia wirausaha hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari. Agar memperoleh kesuksesan dalam pergaulan, maka seseorang harus belajar mengenal ciri-ciri pribadi orang lain. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi berarti kemampuan mengorganisasi pikiran ke dalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, serta mampu menarik perhatian orang lain melalui ucapannya. Komunikasi yang baik harus diikuti dengan perilaku yang jujur dan konsisten dalam pembicaraan (Buchari Alma, 2010: 109).

Menurut Buchari Alma (2010: 171), kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi ini sangat diperlukan dalam bernegosiasi dengan pihak lain dan menjalin *networking*. Karena pada saat ini ada kecenderungan bahwa dunia usaha tidak lagi saling bersaing, melainkan saling mendekati/ merangkul satu sama lain untuk membentuk jaringan usaha yang saling menguntungkan. Komunikasi ini tidak hanya dalam bentuk lisan tapi juga dalam bentuk tulisan. Kedua kemampuan yang dimaksud untuk meningkatkan kemampuan teknik usaha adalah kemampuan untuk menyusun strategi usaha apa yang akan ia terapkan dan jalankan pada usahanya. Berikut ini adalah bermacam-macam strategi usaha menurut Hendro (2011: 218-219):

a. Strategi bisnis

Strategi ini berkaitan dengan apa yang akan dijual dan berapa jumlahnya.

b. Strategi pemasaran

Strategi ini berkaitan dengan bagaimana menjangkau calon pembeli dari produk dan mempertahankan pembeli selama mungkin.

c. Strategi operasional

Strategi operasional berkaitan dengan bagaimana menjalankan dan mengoperasikan usaha, seperti penentuan lokasi, pemanfaatan sumber daya, dan sistem manajemen organisasi.

d. Strategi keuangan

Strategi keuangan berkaitan dengan perkiraan modal, penggunaan modal, prediksi penjualan, dan prediksi pengeluaran

C. Kendala Pelaksanaan Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)

Meningkatkan potensi wirausaha mahasiswa melalui sebuah program tidaklah mudah. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) menjuruskan keminatan wirausaha pada program PKM-K. Secara faktual pastinya di dalamnya terdapat beberapa hambatan dalam prosesnya. Faktor yang menghambat pogram ini antara lain karena jiwa *Entrepreneur* mahasiswa yang masih kurang dalam melakukan usahanya sehingga di tengah jalan usahanya berhenti. Kemudian terlambatnya mahasiswa dalam menyerahkan laporan usahanya kepada panitia di Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat. Serta dari panitianya kurangnya tenaga monev dalam mendatangi mahasiswa dan memantau

mahasiswa di tempat usahanya.

Penghambat berikutnya bisa juga dikarenakan masalah dana, dana juga bisa menjadi faktor pendukung namun di sisi lain juga bisa menjadi penghambat karena menurut mahasiswa dana yang diberikan masih minim, mahasiswa banyak mengeluh tidak mempunyai tempat usaha. Kemudian yang dapat menjadi penghambat adalah karena sanksi yang kurang tegas untuk diberikan kepada mahasiswa yang kurang mematuhi peraturan. Harus dipahami bahwa PKM adalah wahana pengembangan potensi mahasiswa menuju kegiatan ilmiah dalam konteks yang lebih nasional (PIMNAS).

Kesalahan akan mekanisme pemahaman prosedur menjadi faktor penghambat lain. Sebagaimana paparan sub pembahasan pertama dalam hasil penelitian dijelaskan bagaimana selayaknya proses pengulusan yang ideal. Proses ini membutuhkan waktu. Akan tetapi kenyataan faktual sangat kontraditif, waktu yang tersedia untuk pengusulan sangat minim. Dampaknya pengusul PKM hampir tidak pernah mencapai target. Walaupun fakultas sudah mencoba mensiasatinya dengan pengiriman surat ke setiap prodi. Berikut daftar nama pengusul PKM-K tahun 2016:

Tabel 3 Daftar Nama Pengusul PKM-K Tahun 2016

NO.	JUDUL	NAMA	NIM	Jenis
1.	Ampyur (Amplang Sayur)	Lu'lu Almira Rahmah	A1C414081	PKM-K
		Iqrima Rismawati	A1C414023	
		Nor Hasanah	A1C414041	
		Taufik Ramadhan	A1C414209	
		Reyza Kurniawan Saputra	A1C414211	
2.	Pisang Goreng Kipas Aneka Rasa	Noorhadijah Heriyanti	A1C414039	PKM-K
		Elma Salpiani	A1C414015	
		Elsa Zakiati	A1C414069	
		M.Faisal Ilmi	A1C414027	
		Raihanah	A1C414201	
3.	Kreatur (Kreasi Tali Kur)	Febriani Putri	A1C414215	PKM-K
		Aprilia Dwi Anggraeni	A1C414205	

		Anggryani	A1C414067	
		Eken Puspitasari	A1C414207	
		Sri Hilma Hidayah	A1C414101	
		Munajatul Aslamiah	A1C414035	
		Syara Suciaty	A1C414057	
4.	Mahebutai (Manisan Hewan Dan Bunga Khas Amuntai)	Siva Soraya	A1C414055	PKM-K
		Noor Latifah Hasani	A1C414091	
		Heni Daniati	A1C414019	
		Nor Alfi Qalbi	A1C414093	
		Afredha Nadya Ulfah	A1C414003	
5.	Kumodo (Kue Mochi Dodol)	Fitriani Setiasih	A1C414017	PKM-K
		Lily Herlinawati	A1C414079	
		Viky Fatmawati	A1C414059	
		Fitri Andriyani P	A1C414072	
		Rivca Anissa	A1C414098	
6.	Banana Chocolate Stick (BaCokS) Menggunakan Sistem Penjualan Direct and Online Selling	Pina Ayu Imanah	A1C414046	PKM-K
		Karlina	A1C414026	
		Nur Maya Hanisa	A1C414216	
		Wahyu Aji Pratama	A1C414061	
7.	KRI-UK (Keripik Rujak Kekinian)	Abdul Rosyid	A1C414001	PKM-K
		Fitri Mandasari	A1C412013	
		Fauziah	A1C414071	
		Nanik Lestari	A1C414089	
8.	DRACHIPS (keripik Buah Naga)	Agustin Novia Lailis	A1C415001	PKM-K
		Zulyan Rahman	A1C414105	
		Ichwan Rismayandie	A1C414021	
		Irma Sari	A1C414061	PKM-K
		Sinar Meiura Asyifa	A1C414100	
		Nanda Avisia	A1C412022	
9.	Kereta Siratul Mustaqim (Keripik Kestela Varian Rasa Pedas)	Ramona Ariani	A1C414048	PKM-K
		Atikah	A1C414009	
		Saudah	A1C414052	

		Wahidah	A1C415039	
10.	PUDINGRA (Pupur Dingin Nagara)	Zainab	A1C414064	PKM-K
		Humayrah	A1C414076	
		Rina Apriani	A1C415031	
		Abidatul Khairiyah	A1C414002	
11.	Siraman Rohani	Nisrina Salimah	A1C415025	PKM-K
		Rusi Milita	A1C414050	
		Tuti Nur Latifah	A1C414058	
		Mirrawati	A1C414212	
12.	KERPE TIREN (Keripik Tempe Tipis Renyah) Cemilan Asik Pelengkap Saat Santai dengan Berbagai Rasa	Nur Zubaidah	A1C414202	PKM-K
		Desy Novitasari	A1C414208	
		Nurul Hasanah	A1C414210	
		Lili Yanti	A1C415015	
		M.Hifni Fansi	A1C414028	
13.	Kesamosir Sebagai Inovasi Untuk Mengangkat Eksistensi Sasirangan Khas Kalimantan Selatan	Jauzah Hidayati	A1C414078	PKM-K
		Nor Aida	A1C414040	
		Rahmat Nur Maulani	A1C413047	
		Yenny Warnida	A1C414063	
14.	TELAT (Ternak Lobster Air Tawar) Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Lobster di Kalimantan Selatan	Iрни Annisa	A1C414025	PKM-K
		Girik Jean Fery Yani Bangun	A1C414073	
		Norisa Afrida Rianti	A1C414043	
		Zainal Fuad	A1C414065	
		Agus Jarod Widodo	A1C414004	
15.	Pemanfaatan Ikan Gabus	Chandra Maulana	A1C414012	PKM-K
		Iin Istiawati	A1C414022	
		Ni Ketut Sutiniasih	A1C414090	
		Nor Alina	A1C414094	
		Misliani	A1C414084	
16.	Simple Tutoring Education (SiTE) Banjarmasin	Ira Mariani	A1C414024	PKM-K
		Leny Hartati	A1C415014	
		Nurnazmi Laila	A1C514203	
17.	"SEMOK" Sasirangan			PKM-K

	Eksotis Motif Khas Kabupaten/Kota Di Kalimantan Selatan	Hafizatul Maulida	A1C515027	
		Rikka Thalia Rossalina	A1C515017	
18.	Kaos Desain Sains Sebagai Media Pengenalan IPA	Fajar Lazuardi	A1C514223	PKM-K
		Virda Arifa K.F	A1C514231	
		Novia Zahirina Fajarianti	A1C515033	
19.	Sarang Ubi	M.Rizkiansyah	A1D115021	PKM-K
		M.Hifni Ridhani	A1D115218	

Sumber: Bagian Kemahasiswaan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2017

Tabel di atas menjelaskan bagaimana minat mahasiswa untuk mengembangkan minat kewirausahaan cukup banyak. Di antara 21 program studi yang ada di FKIP ULM terdapat 19 kelompok yang mengajukan PKM-K. Namun, pengajuan hanya didominasi beberapa prodi saja. Dominasi prodi yang demikian menunjukkan bahwa sosialisasi hanya berhasil pada program studi tertentu. Paparan kendala ini nyata adanya, kemudian diperlukan tindaklanjut yang lebih baik, sehingga mahasiswa jauh lebih berprestasi di segala bidang khususnya wirausaha.

SIMPULAN

PKM-K akan menilai kreativitas mahasiswa, artinya kalau anda punya ide yang bagus maka peluang anda untuk menang akan besar. Ide kreatif menjadi kunci untuk memunculkan jenis usaha yang layak saing dan inovatif. Minat berwirausaha tidak harus sesuatu yang tidak pernah dibuat orang, tetapi lebih mengembangkan ke hal yang sudah ada. Pemakaian konsep pakai teknik amati tiru dan modifikasi bisa menjadi pilihan. Ide kreatif mahasiswa dapat dikembangkan melalui dorongan dari dosen-dosen pada program studi. Bimbingan yang bersifat *sharing* akan menjadi wadah diskusi efektif untuk mencari minat mahasiswa. Mahasiswa harus jauh lebih aktif memahami tahapan pengusulan PKM begitupula dosen pembimbing.

Secara khusus mahasiswa dapat mengembangkan masalah produksi, pengemasan, pemasaran, metode atau anda sesuaikan dengan tren yang akan datang dalam bidang pembukaan usaha. Selanjutnya ide kreatif tersebut harus didukung kompetensi. Apabila

mahasiswa memiliki ide kreatif terkait dengan masalah peluang usaha yang terjadi di masyarakat tentunya bisa menjadi ujung tombak yang baik. Ide kreatif tidak sama dengan ide bebas. Hal ini harus disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki kelompok (*team*). Dengan demikian, ide dan kompetensi dapat melebur jadi satu pada setiap anggota kelompok.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keselarasan dengan harapan. Adanya keseriusan dalam hal peningkatan minat wirausaha mahasiswa, pelaksanaan PKM sebaiknya selalu didampingi dengan evaluasi. Evaluasi (*monev*) senantiasa dilakukan *scope* makro dan mikro. Lebih khusus bagi program studi Pendidikan Ekonomi bimbingan yang berkelanjutan harus dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memahami kondisi peluang usaha di lapangan. Sehingga pada pelaksanaan kegiatannya dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astamoen, P. Moko. 2005. *Entrepreneurship*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miraza, Bachtiar Hassan. 2008. *Mencermati Perilaku Entrepreneur*. Medan: Penerbit USU. Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.